

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara kepulauan seperti Indonesia memiliki keberagaman orang dan budaya tradisi sebagai ciri khas. Indonesia juga memiliki keberagaman adat istiadat, agama, dan bahasa daerah. Keberagaman inilah Indonesia disebut Nusantara. Masyarakat Karo sama seperti etnis lain di Nusantara yang memiliki bahasa, budaya, karakteristik, dan musik sendiri. Derasnya arus globalisasi, tanpa disadari sedikit banyak mengancam eksistensi kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki mengalami perubahan yang sangat signifikan, Ermawan (2017:7). Menurut Koentjaraningrat suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas dalam kesatuan kebudayaan. Kesadaran identitas ini juga dikuatkan biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

Salah satu bentuk subsistem budaya yang masih dijalankan sampai saat ini adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan subsistem budaya religi. Hal ini merupakan sesuatu yang memiliki tujuan, yaitu memberikan penghormatan kepada leluhur, pengucapan syukur, dan permohonan syukur maupun keselamatan kepada sang pencipta maupun sang leluhur. Fungsi dari upacara tradisional bagi kelompok masyarakat adalah sebagai pengelola norma maupun nilai-nilai kebudayaan yang berlaku dalam kehidupan kelompok masyarakat tertentu. Berbagai macam upacara tradisional yang masih dijalankan sampai saat ini, dan salah satunya adalah tradisi upacara kematian yang dilaksanakan dalam masyarakat suku Karo. Ada suatu kepercayaan pada masyarakat Karo bahwa bila seseorang meninggal dunia,

sebenarnya unsur-unsur jasmaniah dan rohaniannya kembali ke asalnya semula. Demikianlah pentingnya upacara kematian ini bagi masyarakat, sehingga baik sebelum dan sesudah diadakan penguburan terdapat beberapa upacara yang biasa dilakukan sesuai dengan jenis kematian yang dialami masyarakat Karo di daerah tertentu.

Musik tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan suku Karo, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam praktek adat dan budaya. Dua ensambel musik yang umum digunakan oleh masyarakat Karo adalah gendang telu sendalanan dan gendang lima sendalanan. Gendang telu sendalanan merupakan suatu ensambel musik yang terdiri dari tiga alat musik yang dimainkan bersamaan secara harmonis, yang terdiri dari : (1) Kulcapi/balobat, (2) keteng-keteng, dan (3) mangkok. Sedangkan gendang lima sendalanan merupakan suatu ensambel musik yang terdiri dari lima alat musik yang dimainkan bersamaan secara harmonis, yang terdiri dari : (1) Sarune, (2) gendang singindungi, (3) gendang singanaki, (4) gung, dan (5) penganak. Gendang lima sendalanan lebih dikenal di kalangan masyarakat Karo jika dibandingkan dengan gendang telu sendalanan, karena di dalam penggunaannya ensambel gendang lima sendalanan lebih sering dipakai dalam upacara-upacara adat dan ritual, hanya sebagian kecil saja yang menggunakan ensambel gendang telu sendalanan.

Upacara kematian merupakan salah satu kegiatan ritual masyarakat Karo. Upacara kematian ditujukan untuk menghormati orang yang telah meninggal. Dalam upacara kematian gendang lima sendalananlah yang mengiringi prosesi upacara tersebut, baik itu mengiringi tarian dan nyanyian. Gendang lima sendalanan

sangat penting perannya dalam upacara kematian, jika tidak ada gendang lima sendalenen mustahil upacara tersebut dapat terlaksana.

Gendang merupakan warisan dari leluhur orang Karo, tidak ada penjelasan yang kongkrit tentang bagaimana gendang lima sendalenen itu diwariskan baik secara lisan maupun tulisan. Pada kenyataannya gendang lima sendalenen sudah menjadi bagian dari orang Karo serta menjadi ciri dan identitas orang Karo itu sendiri. Hal ini merupakan menjadi suatu kelemahan bagi budaya orang Karo, karena bisa saja orang dari luar Karo bahkan dari luar Indonesia mengklaim bahwa gendang lima sendalenen itu adalah bagian dari budayanya. Gendang lima sendalenen adalah salah satu bentuk formasi dalam bermain musik (*ansambel*) orang Karo. Gendang lima sendalenen dikenal dengan banyak sebutan, ada yang mengatakan musik lima satu perangkat, gendang sarune, dan musik simalungun rayat, padahal Simalungun rayat tersebut merupakan salah satu repertoar yang dimainkan oleh gendang lima sendalenen

Penggunaan gendang lima sendalenen sering digunakan pada upacara-upacara tradisional Karo seperti upacara upacara perkawinan, upacara kematian, upacara memasuki rumah baru dan berbagai upacara yang bersifat religi seperti upacara ritual penyucian diri (*Erpangir ku lau*), upacara memanggil roh manusia (*Raleng tendi*), upacara ritual Memanggil hujan (*Ndilo wari udan*) dan lain sebagainya. Dalam kegiatan upacara upacara yang dituliskan diatas musik tradisional Karo memiliki peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaannya.

Terkhususnya pada upacara kematian suku Karo sering terjadi Seluk atau yang artinya kerasukan atau menari-nari dengan melompat-lompat tepatnya di

Kecamatan Pancur Batu hal ini sering terjadi. Dan ini salah satu budaya atau kebiasaan suku

yang sudah ada dan hal ini sangat sering terjadi pada upacara kematian yang menjadi suatu pertanyaan dengan fenomena yang terjadi yaitu Seluk pada saat musik gendang lima sidalenen diupacara kematian suku Karo di Kecamatan Pancur Batu.

Saat tari ini ditampilkan suasana mistis akan terasa saat si penari bertingkah seperti kesurupan yang tidak seperti biasa. Hal ini bertanda-tanda roh nenek moyang masuk ke tubuh penari tersebut. Tari ini juga biasa ditampilkan dengan balutan mistis dan dibeberapa upacara tertentu seperti, *Merdang merdem* (kerja tahun), *Mengket Rumah Mbaru* (Pesta memasuki rumah), *Ndilo Udan* (memanggil hujan), *Erpangir Ku Lau* (penyucian diri untuk membuang sial), *Raleng Tendi* (memanggil jiwa setelah seseorang kurang tenang karena terkejut secara suatu kejadian yang tidak disangka-sangka), dan lain-lain.

Yang menjadi tanda-tanda Seluk adalah menari-nari dengan melompat-lompat sehingga suku Karo juga menyebutnya dengan tari Seluk. Dalam suku Karo, tari ini boleh dilakukan siapa saja, tetapi yang dapat memanggil roh nenek moyang itu hanya orang tertentu seperti *Guru Sibaso*, *Sinatang Wari* yang artinya orang pintar.

## **B. Identifikasi masalah**

1. Kebudayaan Karo pada upacara kematian
2. Bentuk musik gendang lima sendalenen

3. Peran musik gendang lima sendalenen pada proses pertunjukan Seluk di upacara kematian
4. Pertunjukan Seluk pada musik gendang lima sendalenen di upacara kematian menjadi salah satu kejadian yang sering terjadi
5. Bentuk pertunjukan Seluk pada musik gendang lima sendalenen di upacara kematian
6. Peran musik gendang lima sendalenen pada proses pertunjukan Seluk di upacara kematian
7. Fungsi terjadinya Seluk di upacara kematian
8. Makna terjadinya Seluk di upacara kematian
10. Proses atau penyebab terjadinya Seluk pada upacara kematian
11. Pelaku Seluk pada musik gendang lima sendalenen di upacara kematian

#### **C. Batasan masalah**

1. Bentuk pertunjukan Seluk upacara kematian
2. Makna terjadinya Seluk pada musik gendang lima sendalenen di upacara kematian
3. Fungsi Seluk pada upacara kematian pada suku Karo

#### **D. Rumusan masalan**

Dalam sebuah penilitan, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan.

Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk memperkecil batasan-batasan masalah yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:63) “rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. (*level of explanation*).”

Berdasarkan pendapat di atas, sekaligus berdasarkan uraian latar belakang masalah identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pertunjukan Seluk pada upacara kematian suku Karo?
2. Bagaimana makna Seluk pada upacara kematian suku Karo?
3. Bagaimana fungsi Seluk pada upacara kematian suku Karo?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Salah satu tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud dan tujuan penelitian yang sesungguhnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan bentuk pertunjukan Seluk pada upacara kematian suku Karo

2. Mendiskripsikan makna terjadinya Seluk pada upacara kematian suku Karo
3. Mendiskripsikan fungsi Seluk pada upacara kematian suku Karo

#### **F. Manfaat penelitian**

Sebuah penelitian di buat agar dapat memberikan nilai kegunaan atau manfaat bagi orang banyak. Menurut Silalahi, (2012) “kegunaan atau manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pihak - pihak lain, baik untuk meningkatkan atau memperbaiki apa yang telah ada dan untuk pemahaman atas gejala-gejala yang sama, baik teorotis maupun praktis.” maka dari itu manfaat dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai referensi bacaan bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ” peristiwa kebudayaan Seluk pada musik gendang lima sendalenen di upacara kematian’.
- b. Sebagai referensi bacaan di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.
- c. Menambah koleksi bacaan ilmiah untuk Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Bahasa dan Seni.
- d. Sebagai referensi bacaan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan topik penelitian tersebut dan hendak menjadikannya sebagai penelitian lanjutan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, agar mengetahui dan memahami seperti apa kesenian tradisi yang dimiliki khususnya pada peristiwa kebudayaan Karo
- b. Terkhusus bagi masyarakat Karo agar tetap mempertahankan kekayaan kebudayaan berdasarkan peristiwa kebudayaan tersebut
- c. Menambah pengetahuan dan juga kemampuan peneliti dalam membuat suatu penelitian ilmiah kedepannya.

